

**ANALISIS GAYA BAHASA IRONI DALAM WACANA
KARTUN PADA SURAT KABAR *METEOR***

Skripsi

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1**



Diajukan Oleh:

Suyanti

A 310 060 292

**PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial sepanjang hayatnya tidak dapat lepas dari keterikatan sosialnya. Keterikatan manusia dengan anggota masyarakat lain mengharuskan mereka saling berinteraksi dan saling berkomunikasi. Untuk keperluan itu diperlukan alat komunikasi yang tepat. Manusia memilih bahasa sebagai alat komunikasi.

Bahasa digunakan manusia untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Keberadaan bahasa sangat penting bagi kehidupan manusia. Dengan bahasa manusia dapat menyampaikan informasi atau berita, fakta, pendapat, dan lain sebagainya. Manusia dapat berkomunikasi dengan siapa saja menggunakan bahasa, baik secara langsung maupun tidak langsung. Tanpa adanya bahasa, interaksi dan segala macam kegiatan dalam masyarakat akan lumpuh.

Sebuah bahasa memiliki beberapa gaya bahasa, salah satunya gaya bahasa ironi. Gaya bahasa ironi dapat digunakan untuk mengungkapkan maksud lain dari apa yang disampaikan. Gaya bahasa ironi dapat memperhalus makna suatu pernyataan, karena gaya bahasa ironi sering diartikan sebagai sindiran secara halus.

Kehadiran gaya bahasa menjadi sebagian kebutuhan dalam berkomunikasi. Gaya bahasa digunakan untuk mengekspresikan apa yang

dipikirkan. Gaya bahasa mampu memberi makna lain dari suatu ungkapan. Cara pengungkapan tersebut dapat meliputi setiap aspek kebahasaan diksi, penggunaan bahasa kias, struktur kalimat, dan bentuk-bentuk wacana.

Salah satu bentuk wacana yang menggunakan gaya bahasa ironi yaitu wacana kartun. Wacana kartun menggunakan gaya bahasa ironi untuk mengungkapkan pernyataan yang bermaksud menyindir yang disampaikan secara halus. Wacana kartun berisi sindiran yang ditujukan kepada masyarakat, para pejabat, para koruptor, dan petugas satpol PP. Wacana kartun dibuat sedemikian rupa sehingga pembaca mengetahui maksud dari wacana tersebut.

Wacana kartun mempunyai peranan yang sangat penting dalam surat kabar karena wacana kartun dapat memberikan gagasan-gagasan atau ide-ide melalui gambar dan bacaan yang disajikan. Masyarakat dapat menyalurkan aspirasinya melalui rubrik wacana kartun. Wacana kartun dapat menampung partisipasi pembaca untuk menyampaikan gagasannya.

Misalnya, pada wacana kartun terdapat ungkapan yang membahas tentang sindiran rekaman Sri Mulyani, yaitu sebagai berikut:



“Mau rekaman lagu apa rekaman Bu Sri Mulyani” (14).

Pada wacana di atas, sindiran ditujukan kepada anggota DPR yang belum dapat menyelesaikan kasus *century*. Dengan menggunakan gaya

bahasa ironi, sindiran tersebut dapat disampaikan secara halus. Ungkapan ironi tersebut dimanfaatkan oleh penulis agar pembaca tertarik dan menyalurkan aspirasinya dengan cara halus sehingga penggunaan gaya ironi sangat cocok untuk menyalurkan aspirasinya.

Pemakaian gaya bahasa ironi pada wacana kartun tersebut membuat arti atau makna sesungguhnya berbeda dengan apa yang ditulis dalam wacana. Hal ini bertujuan untuk menyampaikan aspirasinya dengan cara halus, agar pembaca dapat mengetahui apa yang terkandung di dalamnya.

Dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti pemakaian gaya bahasa ironi yang terdapat dalam wacana kartun *Meteor*. Adapun alasan digunakannya wacana *Meteor* sebagai sumber data yaitu dengan alasan: (1) wacana kartun dalam surat kabar *Meteor* belum pernah dianalisis, (2) di dalam wacana kartun *Meteor*, banyak menggunakan gaya bahasa ironi, (3) wacana kartun yang ditampilkan dalam surat kabar *Meteor* beraneka ragam dan menarik untuk dikaji.

B. Pembatasan Masalah

Masalah penelitian ini mengenai bentuk gaya bahasa ironi dan diadakan penelitian yang intensif. Penelitian ini dibatasi dalam wacana kartun *Meteor* edisi bulan Januari sampai bulan Februari 2010.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk gaya bahasa ironi dalam wacana kartun pada surat kabar *Meteor* edisi Januari–Februari 2010?
2. Bagaimanakah maksud wacana kartun pada surat kabar *Meteor* edisi Januari–Februari 2010?
3. Apa tujuan penggunaan wacana kartun pada surat kabar harian *Meteor* edisi Januari–Februari 2010?

D. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah, tujuan yang dapat dituliskan di bawah ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk gaya bahasa ironi dalam wacana kartun pada surat kabar harian *Meteor* edisi Januari–Februari 2010.
2. Memaparkan maksud wacana kartun pada surat kabar harian *Meteor* edisi Januari–Februari 2010.
3. Menggali tujuan penggunaan wacana kartun pada surat kabar harian *Meteor* edisi Januari–Februari 2010.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

Menambah wawasan kepada pembaca pada umumnya dan komunitas linguistik pada khususnya mengenai pemakaian gaya bahasa ironi.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan informasi kepada pembaca mengenai gaya bahasa, terutama gaya bahasa ironi.
- b. Memberikan gambaran tentang maksud gaya ironi yang digunakan.
- c. Membantu pembaca menafsirkan makna yang terkandung dalam wacana kartun *Meteor*.